

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Dengue merupakan sekelompok penyakit yang disebabkan oleh virus dengue. Virus ini yang telah teridentifikasi bersirkulasi disebagian belahan dunia terutama pada daerah tropis dan subtropis. (Rosa *et al.*, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, prevalensi diperkirakan mencapai sekitar 3,9 miliar dari 128 negara populasi penduduk dunia berisiko terinfeksi virus dengue baik di negara tropis maupun subtropis mempunyai risiko tinggi tertular virus Dengue. Dilaporkan secara global terdapat 390 juta infeksi dengue per tahun, dimana 96 juta bermanifestasi klinis dengan berbagai derajat tiap tahunnya.(Nurdin & Zakiyuddin, 2018)

Di Indonesia istilah *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) atau biasa dikenal masyarakat dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne virus, genus flavivirus, family Flaviviridae*. DHF tersebut ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti*, atau *Aedes albopictus*. Penyakit DHF biasanya muncul sepanjang pertengahan tahun dan menyerang seluruh manusia di semua kalangan umur. Penyakit ini berkaitan erat dengan kondisi lingkungan yang terjadi adanya perubahan musim dari musim panas ke musim penghujan dan juga perilaku kehidupan. (Beyer *et al.*, 2020)

Adanya perubahan musim penghujan ini puncaknya terjadi di bulan September 2022 – Desember 2022 yang mengakibatkan terjadinya genangan air. Curah hujan yang tinggi menyebabkan berbagai dampak yang timbul dari peristiwa ini memicu banyak penyakit menular. Salah satu penyakit menular yang harus diwaspadai dan dapat mengancam jiwa yaitu *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) atau biasa dikenal dengan Demam Berdarah Dengue (DBD), keadaan ini termasuk dalam kondisi kegawatdaruratan dimasyarakat yang bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja yang harus segera ditangani karena dapat mengancam nyawa. (Ripaldi, A. *et al.* 2021)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022, kasus DHF di Indonesia hingga tahun 2022 terdapat 131.265 kasus, dengan 1.135 kematian. Pada *Incidence Rate* (IR) DHF Jawa Barat ini salah satu daerah dengan kasus tertinggi, kasus DHF di provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 27.657 dengan 249 kematian. Penyebaran kasus DHF di Indonesia dapat dipantau melalui banyaknya kabupaten/kota dengan status terjangkit DHF. Pada tahun 2022 terdapat 474 kabupaten/kota yang terjangkit DHF di Indonesia salah satunya di Kabupaten Ciamis tahun 2022 berdasarkan studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan tercatat jumlah kasus DHF mencapai 702 kasus dengan 8 kematian. Dari data tersebut terjadinya peningkatan kasus dari tahun sebelumnya berdasarkan catatan dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM). Puncak kasus tersebut terjadi pada bulan September hingga Desember, dikarenakan dibulan itu terjadinya peningkatan musim penghujan. Daerah Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang cukup rentan musim penghujan oleh karena itu, banyak kasus

penyakit menular yang terjadi di daerah tersebut seperti DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*). Pasien yang terjangkit DHF dialami oleh semua kalangan umur yang harus mendapatkan perawatan dan pengobatan secara intensif untuk dirujuk ke Pukesmas atau Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis. Pengobatan DHF bersifat simptomatik dan suportif untuk mengurangi gejala – gejala yang dialaminya. (Kemenkes RI, 2022)

Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) termasuk penyakit dengan prevalensi 10 terbesar yang ada di RSUD Ciamis tahun 2022. Oleh karena itu, dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengobatan pada pasien DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Instalasi Rawat Inap RSUD Ciamis tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran pengobatan pada pasien DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Instalasi Rawat Inap RSUD Ciamis tahun 2022?

C. Tujuan

1. Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengobatan pada pasien DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Instalasi Rawat Inap RSUD Ciamis tahun 2022.

2. Khusus

- a. Mendapatkan karakteristik pasien meliputi jenis kelamin, dan klasifikasi gejala
- b. Mendapatkan gambaran pengobatan berdasarkan terapi suportif yang diberikan pada pasien DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*).
- c. Mendapatkan gambaran pengobatan berdasarkan terapi simptomatik yang diberikan pada pasien DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) meliputi zat aktif, golongan, rute pemberian, dan bentuk sediaan

D. Manfaat

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kefarmasian tentang gambaran pengobatan DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*).

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan kajian penelitian serta pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi RSUD Ciamis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dan informasi pengetahuan yang baik bagi lembaga terkait yang berhubungan tentang DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*)

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengacu pada bidang Farmasi Klinik dan Komunitas tentang kegawatdaruratan DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*).

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Pengobatan Pada Pasien DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Instalasi Rawat Inap RSUD Ciamis Tahun 2022” sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sejenis dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	I Wayan Adi Pranata, I Gusti Ayu Artini (2017)	Gambaran Pola Penatalaksanaan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2013	1. Penyakit yang diteliti yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap, 2. Metode penelitian	1. Waktu 2. Tempat 3. Sampel 4. Hasil penelitian
2.	Ni Wayan Elan Andriani, Heedy Tjitrosantoso, dan Paulina V.Y Yamlean. (2014)	Kajian Penatalaksanaan Terapi Pengobatan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Penderita Anak yang Menjalani Perawatan di RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Tahun 2013	1. Penyakit yang diteliti, Demam Berdarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap 2. Metode penelitian	1. Waktu 2. Tempat 3. Sampel 4. Hasil penelitian

- | | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 3. | Nisa Meriska,
Ressi Susanti,
Nurmainah.
(2021) | Evaluasi
Penatalaksanaan
Terapi Penyakit
Demam
Berdarah Dengue
(DBD) Pada Pasien
anak di Instalasi
Rawat Inap RSUD
Sultan Syarif
Mohamad Alkadrie
Tahun 2019 | 1. Penyakit yang
diteliti,
Demam
Berdarah
Dengue
(DBD) di
Instalasi
Rawat Inap
2. Metode
penelitian | 1. Waktu
2. Tempat
3. Sampel
4. Hasil
penelitian |
| 4 | Yunilda Rosa,
Masnir Alwi,
Monica Julianti.
(2017) | Gambaran Kerasional
Pengobatan Pada
Pasien Demam
Berdarah Dengue di
Ruang Rawat Inap
RSI SITI
KHADIJAH
Palembang Tahun
2017 | 1. Penyakit yang
diteliti,
Demam
Berdarah
Dengue
(DBD)
2. Metode
penelitian | 1. Waktu
2. Tempat
3. Sampel
4. Hasil
penelitian |
-